

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan dimana kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus. Hal tersebut mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Sesuai dengan definisi dan teori kuantitas, inflasi terjadi karena semakin meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat (daya beli) tanpa diimbangi peningkatan jumlah barang. Jika daya beli masyarakat terus menurun dapat menurunkan kegiatan ekonomi karena produsen juga mengalami penurunan dalam proses produksi karena tingginya harga bahan baku. Berikut data inflasi Provinsi Jawa Timur per tahunnya:

**Tabel 4.1**  
**Rata-rata inflasi Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Rata-rata Inflasi per Tahun
2008	9,38
2009	4,33
2010	5,27
2011	5,59
2012	4,4
2013	7,01
2014	6,28
2015	5,65

Sumber: Kajian Ekonomi Regional, publikasi BI

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskripsi Inflasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	2.75	11.06	6.0347	2.09466
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.1 uji statistik deskripsi variabel inflasi diatas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data 4 triwulanan tahun 2008-2015. Inflasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari data inflasi selama tahun 2008-2015 guna memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 32 sampel tersebut dapat dilihat bahwa inflasi minimum 2,75 yaitu pada triwulan 3 tahun 2009. Sedangkan inflasi maximum 11,6 yaitu pada triwulan 3 tahun 2008. Standar deviasi sebesar 2,09466 yang berarti kecenderungan data inflasi disetiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,09466.

## 2. Deskripsi Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (independen) dalam pengeluaran. Artinya, semua unsur pengeluaran lain terikat (dependen) terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa di luar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor-sektor lain terikat peningkatannya oleh peningkatan pendapatan

daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Jadi, satu-satunya yang bisa meningkat secara bebas adalah ekspor.

**Tabel 4.3**

**Nilai Ekspor Non Migas Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Nilai Ekspor Non Migas (USD)
2008	9668851056
2009	12388000000
2010	12909000000
2011	16778120000000
2012	15524173322
2013	15055241558
2014	17983976585
2015	16503250000000

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, dan Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur, publikasi BI, data diolah.

**Tabel 4.4**

**Statistik Deskripsi Ekspor**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor	32	1.790E9	4.682E12	1.04265E12	1.836579E12
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskripsi variabel ekspor diatas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data 4 triwulanan tahun 2008-2015. Ekspor dalam penelitian ini merupakan hasil dari data ekspor selama tahun 2008-2015 guna memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 32 sampel tersebut dapat dilihat bahwa ekspor minimum 1,790 yaitu pada triwulan 1 tahun 2008. Sedangkan ekspor maximum 4,682 yaitu pada triwulan 1 tahun 2015. Standar deviasi sebesar 1,836579 yang berarti kecenderungan data ekspor disetiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,836579.

### **3. Deskripsi Jumlah Penduduk**

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, territorial, komposisi penduduk dan perubahan serta sebab-sebabnya yang biasa timbul karena kelahiran, kematian, migrasi, dan mobilitas sosial. Demografi terbagi menjadi demografi murni dan ilmu kependudukan. Demografi murni hanya menjelaskan atau menganalisis variabel-variabel demografi, sedangkan ilmu kependudukan mempelajari tentang hubungan antara variabel demografi dan variabel sistem lain, salah satunya variabel ekonomi.

Dorongan yang timbul dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan tersebut kepada luas pasar. Pertumbuhan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan berbagai sektor perusahaan barang maupun jasa akan bertambah juga. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk akan menimbulkan pertambahan dalam produksi dan kegiatan ekonomi.

**Tabel 4.5**  
**Poyeksi Pertengahan Tahun Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Poyeksi Pertengahan Tahun
2008	36.972.282
2009	37.236.149
2010	37.476.757
2011	37.840.657
2012	38.106.590
2013	38.363.195
2014	38.610.202

Sumber: Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2012

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskripsi Jumlah Penduduk**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah_Penduduk	32	9243070	9711890	9.48E6	159016.048
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.3 uji statistik deskripsi variabel jumlah penduduk diatas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari tahunan 2008-2015. Jumlah penduduk dalam penelitian ini merupakan hasil dari data jumlah penduduk selama tahun 2008-2015 guna memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 32 sampel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk minimum 9243070 yaitu pada tahun 2008. Sedangkan jumlah penduduk maximum 9711890 yaitu pada tahun 2015. Standar deviasi sebesar 159016.048 yang berarti kecenderungan data

inflasi disetiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 159016.048.

#### 4. Deskripsi Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Zakat menurut terminologi (ishtilahi) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah swt. untuk diberikan kepada para mustahik yang disebutkan dalam Al-qur'an. Atau bisa juga berarti sejumlah tertentu dari harta tertentu yang diberikan untuk orang tertentu. Sedangkan shodaqah dan infaq adalah pemberian harta benda dari seseorang kepada pihak lain.

Peran zakat, infaq dan shadaqah dalam konteks ekonomi pembangunan adalah sebagai alat pendistribusian harta kekayaan. Oleh karena infaq dan shadaqah merupakan dua pilar utama dalam pengembangannya menuju kesejahteraan masyarakat. Berikut tabel penerimaan dana zakat, infaq, dan shadaqah Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2015:

**Tabel 4.7**  
**Penerimaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)**  
**Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Penerimaan Dana ZIS
2008	2.530.078.037
2009	2.440.948.103
2010	3.216.941.926
2011	3.946.064.263
2012	5.489.344.676
2013	6.096.583.771
2014	6.367.702.510
2015	6.621.439.280

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Timur, data diolah

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskripsi Dana ZIS**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana_ZIS	32	3.00E8	2.57E9	1.1472E9	5.88474E8
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.4 uji statistik deskripsi variabel dana ZIS diatas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data per bulan januari 2008 hingga desember 2015. Dana ZIS dalam penelitian ini merupakan hasil dari data dana ZIS selama tahun 2008-2015 guna memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 32 sampel tersebut dapat dilihat bahwa dana ZIS minimum 3,00 yaitu pada triwulan 2 tahun 2010. Sedangkan dana ZIS maximum 2,57 yaitu pada triwulan 3 tahun 2014. Standar deviasi sebesar 5,88474 yang berarti kecenderungan data dana ZIS disetiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 5,88474.

## 5. Deskripsi PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDRB sering digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Berikut data PDRB Provinsi Jawa Timur:

**Tabel 4.9****Nilai PDRB Provinsi Jawa Timur**

Tahun	PDRB (Rp Miliar)
2008	304,453,885
2009	320,861,169
2010	342,253,876
2011	366,984,302
2012	393,666,438
2013	419,428,446
2014	1,262,700,21
2015	1,329,830,24

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Kajian Ekonomi Regional, Publikasi BI, data diolah

**Tabel 4.10****Statistik Deskripsi PDRB****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	32	74	342	147.80	103.940
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.5 uji statistik deskripsi variabel PDRB diatas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data triwulanan 4 tahun 2008-2015. PDRB dalam penelitian ini merupakan hasil dari data PDRB selama tahun 2008-2015 guna memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 32 sampel tersebut dapat dilihat bahwa PDRB minimum 74 yaitu pada triwulan 1 tahun 2008. Sedangkan PDRB maximum 342 yaitu pada triwulan 3 tahun 2015. Standar deviasi sebesar 103.940 yang berarti kecenderungan data PDRB disetiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 103.940.



## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	99.5000000
	Std. Deviation	6.18627605E16
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571
a. Test distribution is Normal.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai *asymp. Sig (2-tailed)* terdapat angka 0,571%. Karena nilai 0,571% > 0,05%, maka distribusi residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore(Inflasi)	.956	1.046
	Zscore(Ekspor)	.837	1.195
	Zscore(Jumlah_Penduduk)	.434	2.307
	Zscore(Dana_ZIS)	.505	1.979

a. Dependent Variable: Zscore(PDRB)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita intepretasikan dalam analisis statistik sebagai berikut:

1. Nilai VIF variabel inflasi (X1) yaitu 1,046 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF variabel Ekspor (X2) yaitu 1,195 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai VIF variabel Jumlah Penduduk (X3) yaitu 2,307 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
4. Nilai VIF variabel ZIS (X1) yaitu 1,979 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji spearman's rho. Hasil pengujian yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

			Correlations			
	Unstandardized Residual	Zscore(Inflasi)	Zscore(Ekspor)	Zscore(Jumlah_Penduduk)	Zscore(Dana_ZIS)	
Spearman's rho	1.000	-.091	.075	.125	.073	
Unstandardized Residual		.621	.684	.496	.692	
Correlation Coefficient						
Sig. (2-tailed)						
N	32	32	32	32	32	
Zscore(Inflasi)	-.091	1.000	-.237	-.125	.015	
Zscore(Ekspor)	.075	-.237	1.000	.722**	.451**	
Zscore(Jumlah_Penduduk)	.125	-.125	.722**	1.000	.728**	
Zscore(Dana_ZIS)	.073	.015	.451**	.728**	1.000	
Correlation Coefficient						
Sig. (2-tailed)						
N	32	32	32	32	32	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model dinyatakan terkena heteroskedastisitas apabila nilai koefisien korelasi spearman mempunyai korelasi yang signifikan (sig. < 0,05) terhadap nilai residualnya. Dari tabel spearman rho diatas terlihat nilai sig > 0,05, yang artinya model terbebas dari heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 <sup>a</sup>	.644	.592	.63888852	.348

a. Predictors: (Constant), Zscore(Dana\_ZIS), Zscore(Inflasi), Zscore(Ekspor), Zscore(Jumlah\_Penduduk)

b. Dependent Variable: Zscore(PDRB)

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Pedoman pengujiannya adalah:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2.
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau  $DW > -2$ .

Nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah 0,348. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.15**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.394E-15	.113		.000	1.000
Zscore(Inflasi)	.119	.117	.119	1.017	.318
Zscore(Ekspor)	.065	.125	.065	.519	.608
Zscore(Jumlah_Penduduk )	.808	.174	.808	4.639	.000
Zscore(Dana_ZIS)	-.026	.161	-.026	-.158	.875

a. Dependent Variable:  
Zscore(PDRB)

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -4,394 + 0,119 X_1 + 0,065 X_2 + 0,808 X_3 - 0,026 X_4$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar -4.394 menyatakan bahwa apabila tidak ada inflasi, ekspor, jumlah penduduk dan dana ZIS maka PDRB sebesar 4.394 miliar.
2. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.119 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satu satuan, inflasi akan meningkatkan PDRB sebesar 0,119 miliar.
3. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,065 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satu satuan ekspor, akan meningkatkan PDRB sebesar 0,065 miliar.

4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,808 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1satu satuan jumlah penduduk, akan meningkatkan PDRB sebesar 0,808 miliar.
5. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -0,026 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1satu satuan dana ZIS akan meningkatkan PDRB sebesar 0,026 miliar.
6. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.394E-15	.113		.000	1.000
	Zscore(Inflasi)	.119	.117	.119	1.017	.318
	Zscore(Ekspor)	.065	.125	.065	.519	.608
	Zscore(Jumlah_Penduduk)	.808	.174	.808	4.639	.000
	Zscore(Dana_ZIS)	-.026	.161	-.026	-.158	.875

a. Dependent Variable: Zscore(PDRB)

Untuk H1:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari penelitian diatas diketahui bahwa sig. adalah 0,318 maka  $0,318 > 0,05$  jadi hipotesis (H1) ditolak sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
2. Berdasarkan nilai t,  $t_{hitung} (1,017) < t_{tabel} (2,05183)$  artinya hipotesis ditolak sehingga secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Untuk H2:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari penelitian diatas diketahui bahwa sig. adalah 0,608 maka  $0,608 > 0,05$  jadi hipotesis (H2) ditolak sehingga ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
2. Berdasarkan nilai t,  $t_{hitung} (0,519) < t_{tabel} (2,05183)$  artinya hipotesis ditolak sehingga secara parsial ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Untuk H3:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari penelitian diatas diketahui bahwa sig. adalah 0,000, maka  $0,000 < 0,05$  hipotesis (H3) diterima sehingga jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
2. Berdasarkan nilai t,  $t_{hitung} (4,639) > t_{tabel} (2,05183)$  artinya hipotesis diterima sehingga secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Untuk H4:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari penelitian diatas diketahui bahwa sig. adalah 0,875, maka  $0,875 > 0,05$  jadi hipotesis (H4) ditolak sehingga dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
2. Berdasarkan nilai  $t$ ,  $t_{hitung} (-0,158) < t_{tabel} (2,05183)$  artinya hipotesis ditolak sehingga secara parsial dana ZIS tidak berpengaruh terhadap PDRB.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji f-test**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.979	4	4.995	12.237	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.021	27	.408		
	Total	31.000	31			

a. Predictors: (Constant), Zscore(Dana\_ZIS), Zscore(Inflasi), Zscore(Ekspor), Zscore(Jumlah\_Penduduk)

b. Dependent Variable: Zscore(PDRB)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H5 teruji. Artinya inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dana ZIS secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2015.
2. Berdasarkan nilai  $f$ , dapat diketahui bahwa, nilai  $f_{hitung}$  yaitu 12,237 sedangkan  $f_{tabel}$  2,73 karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka H5 teruji, artinya inflasi, ekspor, jumlah penduduk, dana ZIS secara



simultan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2015.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.18**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	.644	.592	.63888852

a. Predictors: (Constant), Zscore(Dana\_ZIS), Zscore(Inflasi), Zscore(Ekspor), Zscore(Jumlah\_Penduduk)

b. Dependent Variable: Zscore(PDRB)

Pada tabel diatas nilai *Adjusted R Square* adalah 0,592. Artinya 59,2% variabel terikat (PDRB) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, ekspor jumlah penduduk, dana ZIS, sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.